

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI URBANISASI DI SUMATRA BARAT

FEBBI WULANDARI

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang

Febbiwulandari39@gmail.com

Abstract : *The purpose of this research was to knowing: (1) the impact of income on urbanization in west Sumatra. (2) the impact of education level on urbanization in west Sumatra. (3) the impact of health facilities and infrastructure on urbanization in west Sumatra. (4) the impact of education facilities and infrastructure on urbanization in west Sumatra. (5) the impact of income, education level, health facilities and infrastructure, education facilities and infrastructure together on urbanization in west Sumatra. The type of this research is descriptive and associative. The type of research data is secondary data. This research uses panel data that is using 19 districts / cities in West Sumatra, By using approach Fixed Effect Model (FEM). The results of this study show that: 1) income has a positive and significant effect on on urbanization in west Sumatra, (2) education level has a positive and insignificant effect on urbanization in West Sumatra, (3) Health facilities and infrastructure has negative and insignificant effect on urbanization in West Sumatera, (4) Education facilities and infrastructure has positive and insignificant effect on urbanization in West Sumatera, (5) Income, education level, health facilities and infrastructure, and education infrastructure facilities together have a significant effect on urbanization in West Sumatra.*

Keyword : *Urbanization, Education Level, Health Facility and Infrastructure, Education Facility and Infrastructure.*

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh pendapatan terhadap urbanisasi di Sumatera Barat. (2) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap urbanisasi di Sumatera Barat. (3) Pengaruh sarana dan prasarana kesehatan terhadap urbanisasi di Sumatera Barat. (4) Pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap urbanisasi di Sumatera Barat. (5) Pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan, sarana dan prasarana kesehatan, dan sarana dan prasarana pendidikan secara bersama-sama terhadap urbanisasi di Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu menggunakan 19 Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat, dengan menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi di Sumatera Barat, (2) Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap urbanisasi di Sumatera Barat, (3) Sarana dan prasarana kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap urbanisasi di Sumatera Barat, (4) sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap urbanisasi di Sumatera Barat, (5) Pendapatan, tingkat pendidikan, sarana dan prasarana kesehatan, dan sarana prasarana dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap urbanisasi di Sumatera Barat.*

Kata kunci: *Urbanisasi, Tingkat pendidikan, Sarana dan Prasarana Kesehatan, Sarana dan Prasarana Pendidikan.*

Tingginya tingkat pembangunan yang terjadi di kota-kota besar di Indonesia merupakan salah satu hal yang memacu pertumbuhan ekonomi. Sayangnya pertumbuhan ekonomi kota yang pesat tidak seimbang dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di desa sehingga menimbulkan kesenjangan antara wilayah perkotaan dengan pedesaan. Hal ini terjadi karena kegiatan dan perkembangan ekonomi lebih sering terjadi dan terkonsentrasi pada wilayah perkotaan.

Perkembangan ekonomi kota yang cepat dan tidak diimbangi dengan pemerataan akan menimbulkan ketimpangan wilayah dimana terdapat wilayah yang maju dan wilayah terbelakang atau kurang maju. Bila ketimpangan ekonomi antar desa dan kota yang cukup besar membawa dampak negatif dari segi ekonomi, sosial maupun politik yang mendorong terjadinya ketidakmerataan distribusi pendapatan (kemakmuran) antara desa dengan kota yang menimbulkan keinginan masyarakat untuk berpindah ke daerah yang lebih baik. Keadaan inilah yang menjadi faktor pendorong bagi sumberdaya manusia untuk melakukan urbanisasi ke wilayah perkotaan untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Urbanisasi sendiri merupakan suatu proses perpindahan penduduk dari daerah desa ke daerah kota atau dapat pula dikatakan bahwa urbanisasi merupakan proses terjadinya masyarakat perkotaan. Urbanisasi terjadi sebagai imbas dari belum meratanya pertumbuhan wilayah terutama antar daerah pedesaan dengan daerah perkotaan. Kepadatan penduduk yang tidak merata yang akan menyebabkan pembangunan terpusat hanya pada daerah – daerah tertentu saja.

Fenomena urbanisasi juga terjadi di Sumatera Barat. Dimana sebagai salah satu provinsi yang ada di Indonesia, dengan wilayah yang relatif luas, Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah penduduk yang relatif besar. Pertumbuhan penduduk desa yang tidak diiringi perluasan lahan pertanian sehingga terjadi kelebihan tenaga kerja di sektor pertanian yang merangsang perpindahan tenaga kerja tersebut untuk berpindah ke wilayah yang dianggap memiliki kesempatan kerja yang lebih tinggi.

Pada tahun 2010 jumlah populasi Sumatera Barat mencapai 4.865.331 jiwa dengan jumlah penduduk kota sebanyak 1.884.919 jiwa dan terus mengalami peningkatan menjadi 5.196.289 jiwa dengan jumlah penduduk kota sebanyak 2.278.918 jiwa pada tahun 2015. Hal ini membuktikan bahwa disetiap tahunnya jumlah penduduk daerah perkotaan terus mengalami peningkatan, sehingga tingkat urbanisasi cenderung bertambah tinggi di Sumatera Barat.

Arus urbanisasi di Sumatera Barat mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Meski laju pertumbuhannya berfluktuasi namun tetap menunjukkan angka yang positif. Peningkatan penduduk kota yang tinggi pada tahun 2014 dan 2015 juga diikuti oleh pertumbuhan urbanisasi dari tahun ke tahun dan yang cukup signifikan pada tahun 2015. Dimana tingkat urbanisasi Sumatera Barat secara keseluruhan meningkat dari 38,99 persen di tahun 2014 menjadi 43,86 persen di tahun 2015 dengan laju pertumbuhan 12,60 persen .

Tingkat pendapatan perkapita memiliki peranan penting dalam pertumbuhan laju Urbanisasi. Salah satu motif seseorang melakukan urbanisasi adalah adanya harapan untuk memperoleh tingkat upah yang lebih tinggi di kota.

Kota selalu menjadi barometer dari perekonomian Sumatera Barat. Hal ini karena kota memiliki potensi ekonomi yang lebih besar bila dibandingkan dengan daerah pedesaan.

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi urbanisasi di Sumatera Barat yaitu tingkat pendidikan. Dimana tingkat pendidikan diduga memiliki pengaruh positif terhadap urbanisasi. Yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan suatu wilayah yang diukur dengan rata-rata lama sekolah maka semakin tinggi pula tingkat urbanisasi di wilayah tersebut. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan suatu wilayah maka semakin rendah pula tingkat urbanisasi di wilayah tersebut.

Terbatasan sarana dan prasarana kesehatan di daerah asal juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya urbanisasi seperti jauhnya jarak tempuh ke pusat kesehatan karena minimnya keberadaan rumah sakit atau puskesmas di pedesaan. Keterbatasan sarana ini mendorong seseorang untuk berpindah ke kota agar mudah mendapatkan sarana dan pelayanan kesehatan yang lebih lengkap dari pada yang ada di desa asal mereka. Pembangunan pelayanan publik seperti rumah sakit yang terkonsentrasi di kota menyebabkan terjadinya ketidakmerataan jumlah fasilitas kesehatan lainnya.

Selanjutnya sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di daerah perkotaan juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya urbanisasi. Keadaan pendidikan yang ada di kota dan di desa sangatlah jauh berbeda dikarenakan fasilitas yang ada dan kualitas pengajar-pengajarnya serta kreatifitas dalam pembelajaran sehingga orang akan lebih tertarik untuk menempuh pendidikan di kota. Dengan sarana dan prasarana penunjang yang lengkap, maka dapat menunjang kegiatan belajar dan mengajar sehingga lebih memfasilitasi siswa dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Urbanisasi di Sumatera Barat juga disebabkan oleh banyaknya penduduk yang datang untuk menempuh pendidikan yang lebih baik di kota.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat urbanisasi di Sumatera Barat, pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat urbanisasi di Sumatera Barat, pengaruh sarana dan prasarana kesehatan terhadap tingkat urbanisasi di Sumatera Barat, pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap tingkat urbanisasi di Sumatera Barat, serta pengaruh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, sarana prasarana kesehatan dan sarana prasarana pendidikan terhadap tingkat urbanisasi di Sumatera Barat.

TINJAUAN LITERATUR

Dalam konteks proses urbanisasi dalam skala global, tingkat urbanisasi di negara-negara Asia Tenggara lebih tinggi dibanding negara-negara Asia lainnya. Kuncoro(2010:155) mengatakan bahwa selama empat dasawarsa terakhir, tingkat urbanisasi yang diukur dengan persentase penduduk yang tinggal di daerah perkotaan meningkat hampir dua kali lipat di negara-negara ASEAN sebesar 15,4 persen. Pada tahun 2000, hampir semua negara ASEAN memiliki tingkat urbanisasi yang lebih tinggi dibanding rata-rata Negara Asia.

Urbanisasi merupakan salah satu faktor pemicu perkembangan kota. Terjadinya perpindahan penduduk dari desa ke kota disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor penarik maupun pendorong. Perkembangan industri dan perdagangan di kota merupakan faktor penarik yang menyebabkan banyak orang untuk mendatanginya. Keinginan mendapatkan penghasilan yang lebih baik untuk mencukupi kebutuhan hidup merupakan penyebab utama terjadinya urbanisasi. Meningkatnya proses urbanisasi tersebut tidak terlepas dari kebijaksanaan perkotaan, khususnya ekonomi yang dikembangkan oleh pemerintah. Hubungan positif antara konsentrasi penduduk dengan aktivitas kegiatan ekonomi ini akan menyebabkan makin membesarnya area konsentrasi penduduk, sehingga menimbulkan apa yang dikenal dengan nama daerah perkotaan (Firman, 2005:3).

Ketika upah minimum dikota lebih tinggi daripada desa maka akan mendorong seseorang untuk bermigrasi dengan harapan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibanding daerah asalnya. Menurut Todaro adanya keputusan untuk bermigrasi tergantung pada selisih antara tingkat pendapatan yang diharapkan dikota dan tingkat pendapatan actual di pedesaan yakni para migran pergi kekota untuk meraih tingkat pendapatan lebih tinggi yang nyata. Dengan demikian, lonjakan pengangguran di perkotaan merupakan akibat yang tidak terhindarkan dari adanya kesempatan ekonomi berupa kesenjangan tingkat pendapatan antara di pedesaan dan perkotaan dan ketimpangan itu banyak ditemukan di dunia ketiga.

Menurut Todaro (2006 : 412) Pengembangan pendidikan yang berlebihan di daerah perkotaan dapat mengakibatkan semakin tingginya tingkat urbanisasi yang terjadi antara desa dan kota. Hal ini bisa saja terjadi karena pengembangan fasilitas dan kualitas pendidikan di perkotaan tidak diiringi dengan pengembangan pendidikan di daerah pedesaan sehingga menyebabkan adanya ketimpangan kualitas pendidikan antara desa dengan kota. Todaro juga memiliki implikasi kebijakan yang penting untuk mencegah investasi dibidang pendidikan yang berlebihan, terutama pendidikan tinggi. Banyaknya orang desa yang bermigrasi ke kota hingga melampaui tingkat penciptaan kesempatan kerja baru akan memperberat seleksi penerimaan pegawai baru.

Kesehatan dan pendidikan adalah investasi yang dibuat dalam individu yang sama. Modal kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan karena kesehatan adalah faktor penting dalam meningkatkan harapan hidup dan akan meningkatkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan. Individu yang sehat lebih mampu menggunakan pendidikan secara produktif di setiap waktu dalam kehidupannya (Todaro, 2006:437).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, penyelenggara pendidikan berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan (BPS).

Pendidikan adalah salah satu kegiatan utama yang menjadi perhatian penting bagi setiap negara seperti yang dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003

pasal 3 bahwa tujuan dari kegiatan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia. Kegiatan pendidikan juga harus memenuhi standar nasional pendidikan yang dijelaskan dalam peraturan pemerintahan No. 19 tahun 2005. Ruang lingkup standar nasional pendidikan di jelaskan dalam pasal 2 ayat 1 yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan

Sehingga berdasarkan penjelasan di atas dapat disederhanakan menjadi :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + U_{it}$$

Dimana Y_{it} adalah tingkat Urbanisasi, X_{1it} adalah tingkat pendapatan perkapita daerah i pada tahun t , X_{2it} adalah tingkat pendidikan daerah i pada tahun t , X_{3it} adalah sarana dan prasarana kesehatan daerah i pada tahun t , X_{4it} adalah sarana dan prasarana pendidikan daerah i pada tahun t .

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat..periode waktu penelitian dari tahun 2013-2015. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari BPS (Sumatera Barat dalam Angka).Variabel penelitian terdiri dari : variabel dependent adalah urbanisasi, dan variabel independent yang terdiri dari : pendapatan, tingkat pendidikan, sarana dan prasarana publik serta sarana dan prasarana kesehatan.. Teknik analisis data yang digunakan adalah : teknik analisis deskriptif yang mencakup mean, standar deviasi, koefisien variasi. Analisis induktif dengan menggunakan alat analisis adalah regresi panel dengan pendekatan *fixed effect model* dan juga melakukan pengujian asumsi klasik. Dengan menggunakan model ekonometrika sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + U_i$$

HASIL PENELITIAN

Analisis ini digunakan untuk membahas pengaruh variabel independent (bebas) terhadap variabel dependent (terikat) dalam bentuk gabungan data runtun waktu (*time series*) dan runtun tempat (*Cross section*). Dengan hasil regresi panel dengan pendekatan *fixed effect* dapat dilihat hasil regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it}$$

$$Y_{it} = -18,897 + 1,521 X_{1it} + 1,765 X_{2it} - 2,934 \log(X_{3it}) + 3,208 \log(X_{4it})$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa pendapatan (X_1) berpengaruh positif terhadap urbanisasi di Sumatera Barat selama periode 2013 sampai 2015 dengan koefisien regresinya yakni sebesar 1,521 dengan probabilitas sebesar 0,0399 ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti ketika terjadi peningkatan sebesar 1 persen pada pendapatan maka akan menambah laju urbanisasi sebesar 1,521 persen.

Tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh positif terhadap urbanisasi di Sumatera Barat selama periode 2013 sampai 2015 dengan koefisien regresinya yakni sebesar 1,765. Hal ini berarti ketika terjadi peningkatan sebesar 1 persen pada tingkat pendidikan maka akan meningkatkan urbanisasi di Sumatera Barat sebesar 1,765 persen.

Sarana dan prasarana kesehatan (X_3) berpengaruh negatif terhadap urbanisasi di Sumatera Barat selama periode 2013 sampai 2015 dengan koefisien regresinya sebesar -2,934. Hal ini berarti ketika terjadi peningkatan sebesar 1 persen pada luas wilayah maka akan menurunkan urbanisasi di Sumatera Barat sebesar -2,933 persen.

Sarana dan prasarana pendidikan (X_4) berpengaruh positif terhadap urbanisasi di Sumatera Barat selama periode 2013 sampai 2015 dengan koefisien regresinya 3,208 dengan probabilitasnya sebesar 0,2970. Hal ini berarti bahwa ketika terjadi peningkatan sebesar 1 persen pada jumlah sarana dan prasarana pendidikan maka akan meningkatkan urbanisasi sebesar 3,208 persen.

Pembahasan

Pengaruh pendapatan perkapita Terhadap urbanisasi Kabupaten/kota Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 20 dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan perkapita terhadap urbanisasi di Kabupaten/kota Sumatera Barat. Artinya kenaikan pendapatan perkapita akan menyebabkan kenaikan terhadap tingkat urbanisasi juga. Disini dapat diindikasikan bahwa urbanisasi di Kabupaten/kota di Sumatera Barat ditentukan oleh tingkat pendapatan perkapita di daerah tersebut. Sehingga disini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita maka urbanisasi akan semakin tinggi pula.

Sebaliknya, apabila pendapatan perkapita mengalami penurunan maka urbanisasi juga akan ikut menurun dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini disebabkan pendapatan perkapita suatu daerah yang tinggi mampu mempengaruhi pilihan seseorang dalam menentukan dimana mereka akan menetap dan mencari pekerjaan, dengan demikian hal tersebut dapat meningkatkan angka urbanisasi.

Hasil dari regresi ini sesuai dengan teori Todaro (2006 ; 373) yang mengatakan bahwa kaitan positif antara urbanisasi dan pendapatan perkapita yaitu semakin maju suatu Negara yang di ukur dengan pendapatan perkapita, maka semakin banyak jumlah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara pendapatan per kapita terhadap tingkat urbanisasi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Urbanisasi di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 20 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap urbanisasi di kabupaten/kota Sumatera Barat. Artinya, ketika terjadi peningkatan tingkat pendidikan di kabupaten/kota Sumatera Barat maka tidak akan meningkatkan urbanisasi.

Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan merupakan faktor produksi yang memegang peranan penting dalam proses urbanisasi, Dengan meningkatnya tingkat pendidikan maka keinginan untuk berurbanisasi juga bertambah.

Hasil estimasi ini tidak sesuai dengan pendapat Todaro (2000 ; 410) yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong bagi berlangsungnya proses migrasi internal (dari suatu tempat ke tempat lain, khususnya dari desa ke kota, di dalam suatu Negara). Berbagai penelitian yang secara khusus diadakan untuk menganalisis proses migrasi di berbagai Negara telah mendokumentasikan adanya hubungan yang positif antara pencapaian taraf pendidikan oleh seseorang dengan besar kecilnya kecendrungan orang tersebut untuk bermigrasi dari desa asalnya ke Kota-kota.

Berdasarkan pada fenomena urbanisasi di kabupaten/kota Sumatera Barat hasil estimasi tidak sesuai dengan fakta dimana rata-rata lama sekolah yang juga indikator yang dapat menggambarkan tingkat pendidikan tidak dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan urbanisasi. Hal ini mengidentifikasikan bahwa tidak ada kaitan antara tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Sumatera Barat terhadap keinginan untuk melakukan urbanisasi demi memperoleh kehidupan yang lebih baik di perkotaan sesuai pendidikan yang dimilikinya, keadaan tempat tinggal masyarakat Sumatera Barat yang sebagian besar berada di pedesaan dan jauh dari pusat pendidikan menyebabkan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Meskipun memiliki pendidikan yang tinggi masyarakat Sumatera Barat cenderung kembali ke kampung halaman dengan berbagai alasan seperti sulitnya menghadapi persaingan mencari pekerjaan dikota menyebabkan masyarakat dengan pendidikan tinggi lebih memilih tetap berada didesa karena tidak sanggup menghadapi persaingan dikota.

Pengaruh Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Kesehatan Terhadap Urbanisasi.

Berdasarkan estimasi pada Tabel 20 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap urbanisasi di kabupaten/kota Sumatera Barat.. Hal ini berarti dengan meningkatnya jumlah sarana prasarana kesehatan disuatu wilayah maka keinginan untuk berurbanisasi diwilayah tersebut tidak ikut meningkat. Hal ini berarti dengan meningkatnya jumlah sarana prasarana kesehatan disuatu wilayah maka keinginan untuk berurbanisasi diwilayah tersebut akan menurun. Ini terjadi karena setiap penambahan unit dari prasarana kesehatan mengurangi motif seseorang untuk pindah demi mendapatkan fasilitas kesehatan yang lebih baik di daerah lain. Seseorang akan memilih untuk tetap tinggal didaerah asalnya tersebut karena prasarana kesehatan yang sudah semakin meningkat.

Hasil estimasi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A Tara Trendyari yang menyatakan bahwa faktor pelayanan kesehatan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap migrasi masuk kota Denpasar. Apabila ditinjau dari karakteristik responden pada penelitian di dominasi oleh pelaku migrasi risen. Migrasi risen pada umumnya cenderung melakukan migrasi untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak terutama dari segi kesempatan kerja dan pendapatan. Selain itu upaya pemerintah daerah masing-masing kabupaten dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan ke seluruh pelosok daerah

provinsi Bali cukup berhasil mengurangi ketimpangan penyediaan sarana dan prasarana kesehatan. Sehingga pelayanan kesehatan di kota Denpasar tidak mengambil peranan besar dalam mempengaruhi minat responden untuk melakukan migrasi.

Pengaruh Ketersediaan Sarana Dan Prasarana pendidikan Terhadap Urbanisasi.

Berdasarkan estimasi pada Tabel 20 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap urbanisasi di kabupaten/kota Sumatera Barat dengan koefisien sebesar 3,208 dan dengan probabilitas sebesar 0.2970 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ berarti t hitung $< t$ tabel ($1,083 < 2.006$) yang berarti ketika H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti jumlah sarana dan prasarana pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap urbanisasi di Kabupaten/kota Sumatera Barat. Koefisien positif artinya setiap peningkatan jumlah sarana prasarana pendidikan akan menyebabkan penurunan tingkat urbanisasi di Sumatera Barat. Hal ini berarti dengan meningkatnya jumlah sarana prasarana pendidikan disuatu wilayah maka keinginan untuk berurbanisasi di wilayah tersebut ikut meningkat. Hal ini terjadi karena setiap penambahan unit dari prasarana pendidikan mampu meningkatkan keinginan seseorang untuk pindah demi mendapatkan fasilitas pendidikan yang lebih baik di daerah perkotaan. Seseorang memilih untuk meninggalkan daerah asalnya tersebut karena ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia dipedesaan sudah cukup memuaskan bagi mereka.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rustariyuni (2013:97) yang menyatakan bahwa seseorang melakukan urbanisasi karena motif ekonomi bergerak menuju kota serta adanya berbagai fasilitas antara lain beragamnya lapangan pekerjaan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, sarana transportasi beragam, fasilitas hiburan untuk dewasa dan anak-anak serta fasilitas lainnya yang menjadi daya tarik bagi daerah sekitarnya.

Pengaruh pendapatan perkapita, tingkat pendidikan, sarana prasarana kesehatan dan sarana prasarana pendidikan Terhadap urbanisasi di kabupaten/kota Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan, tingkat pendidikan, sarana dan prasarana kesehatan, sarana dan prasarana pendidikan terhadap urbanisasi di Sumatera Barat. Dimana kontribusi pendapatan perkapita, tingkat pendidikan, sarana prasarana kesehatan dan sarana prasarana pendidikan terhadap tingkat urbanisasi di kabupaten/kota Sumatera Barat sebesar 99,90 % dan sisanya 0,10% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model atau tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Disini berarti variasi naik turunnya tingkat urbanisasi di kabupaten/kota Sumatera Barat sangat besar dipengaruhi oleh pendapatan perkapita, tingkat pendidikan, sarana prasarana kesehatan dan sarana prasarana pendidikan yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan: 1) Variabel pendapatan perkapita memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap urbanisasi di Kabupaten/kota di Sumatera Barat yang ditunjukkan dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0399 lebih kecil dibandingkan nilai $\alpha = 5\%$ dengan koefisien variabel sebesar 1.5211 Artinya setiap peningkatan yang terjadi pada pendapatan perkapita akan menyebabkan kenaikan pada urbanisasi dan sebaliknya. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai dari pendapatan perkapita yang semakin tinggi akan menaikkan tingkat urbanisasi, karena pendapatan perkapita merupakan faktor penting dalam peningkatan urbanisasi. 2) Variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap urbanisasi di Kabupaten/kota di Sumatera Barat dengan nilai probabilitas sebesar 0.0399 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ dengan koefisien variabel sebesar 1.5211. Artinya setiap peningkatan yang terjadi pada pendapatan perkapita akan menyebabkan kenaikan pada urbanisasi dan sebaliknya. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan menaikkan tingkat urbanisasi, karena tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam peningkatan urbanisasi. namun dampak yang diberikan tingkat pendidikan tidak signifikan. 3) Variabel sarana prasarana kesehatan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap urbanisasi di Kabupaten/kota di Sumatera Barat dengan nilai probabilitasnya 0.2089 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan koefisien variabel sebesar -2.9339. Artinya, setiap penurunan yang terjadi pada variabel sarana prasarana kesehatan akan menyebabkan kenaikan pada tingkat urbanisasi begitupun sebaliknya. Namun pengaruh yang diberikan oleh sarana dan prasarana kesehatan tidak signifikan. 4) Variabel sarana prasarana pendidikan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap urbanisasi di Kabupaten/kota di Sumatera Barat dengan nilai probabilitasnya 0.2970 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan koefisien variabel sebesar 3.2079. Koefisien yang memiliki nilai positif berarti setiap kenaikan yang terjadi pada variabel sarana prasarana pendidikan akan menyebabkan kenaikan pada tingkat urbanisasi begitupun sebaliknya. 5) Secara bersama-sama pendapatan perkapita, tingkat pendidikan, sarana prasarana kesehatan, dan sarana prasarana pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap urbanisasi di Kabupaten/kota di Sumatera Barat dengan nilai R^2 sebesar 0.9990. Artinya variabel pendapatan perkapita, tingkat pendidikan, sarana prasarana kesehatan dan sarana prasarana pendidikan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap urbanisasi sebesar 99.99 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2004. *Statistik*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIM YKPN
- Firman, Tommy. 2005. *Menuju Model Pengembangan Wilayah Terbelakang : Kasus Jawa Barat*. Laporan penelitian ITB Tahun 2005.
- Folland, Sherman. Goodman, Allen C. Stano, Miron 2013, *the Economics of Health Care Seven Edition*. Pearson
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Zumarno Zain. Jakarta : Erlangga.

- _____. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar N dan Porter, D.C. 2009. *Basic Econometrics*. Fifth Edition, New York : McGraw-Hill, Inc
- Hofmann, Anett dan Guanghua Wan. 2013. Determinants of Urbanization : Journal.
- Imanuel, Abet Nego. 2014. *Analisis Pendapatan dan Angkatan Kerja terhadap Urbanisasi di Kota Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- J.Supranto. 2001. *Statistik teori dan aplikasi*. Edisi 6. Jakarta : Erlangga
- Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta. Erlangga.
- P. Adam, Felicia. 2010. *Tren Urbanisasi di Indonesia*. Jurnal ilmiah : Universitas Pattimura.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Supranto, 1995. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michele, P dan Stephan C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Jakarta : Erlangga.
- _____. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Trendyari, A.A Tara. 2014. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Masuk ke Kota Denpasar*.E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Bali.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten Kepulauan Mentawai](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kepulauan_Mentawai)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten Solok](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Solok)
- <http://padamu.net/pengertian-sarana-dan-prasarana-pendidikan>.
- [https://sirusa.bps.go.id/webadmin/doc/MFD 2010 Buku 1.pdf](https://sirusa.bps.go.id/webadmin/doc/MFD_2010_Buku_1.pdf)
- <http://www.asikbelajar.com/2015/04/pengertian-prasarana-dan-sarana.html>
- www.bpssumar.go.id. *Sumatera Barat dalam Angka* . diakses pada tanggal 28 Juli 2016.